



Permata Hati Merangkul Kami

"Kamu hebat berani mempertanggungjawabkan apa yang sudah kamu perbuat". Sungguh saya merasakan sebuah kebangkitan. Kalimat itulah yang sampai saat ini membuat saya kuat menjalani status sebagai single mom.

Permata Hati Ganjuran bukan sekedar bangunan ataupun gedung, bagi saya merupakan pertolongan Tuhan melalui tangan-tangan suster CB. Pertolongan berupa sebuah penerimaan kepada kami, para perempuan yang hamil diluar nikah, disaat masyarakat ataupun keluarga belum bisa menerima status kami, para suster CB dengan tangan terbuka merangkul dan membangkitkan kami.

Pertolongan dari mereka bukan hanya berupa pemenuhan kebutuhan jasmani, tetapi juga rohani. Bukan sekedar tempat berlindung, makanan yang sehat bagi para ibu hamil, tempat yang bersih, tetapi juga sisi rohani saya disentuh. Hari pertama saya datang ke Permata Hati, saya langsung dituntun menemui romo untuk melakukan pengakuan dosa. Saya ingat sekali ketika pertama kali saya datang ke Permata Hati dengan malu dan keputusasaan dengan memikul dosa yang besar, seorang suster berkata kepada saya, "Kamu hebat berani mempertanggungjawabkan apa yang sudah kamu perbuat". Sungguh saya merasakan sebuah kebangkitan dan kalimat itulah yang sampai saat ini membuat saya kuat menjalani status sebagai *single mom*.

“Hidup yang menghidupi sebuah kehidupan”, itulah satu kalimat yang menggambarkan enam bulan pengalaman saya tinggal di Permata Hati Ganjuran. Bukan hanya hidup saya yang dihidupi oleh para suster dan ibu-ibu yang membantu saya selama tinggal disana, saya juga belajar untuk menghidupi sebuah kehidupan, dengan cara ikut merawat bayi-bayi yang tinggal disana sambil menunggu kelahiran buah hati saya. Saya juga turut membantu teman-teman yang kondisinya jauh lebih tidak beruntung daripada saya. Dari hal kecil dengan memberikan yang saya punya, bercerita dan tentu saling menguatkan.

Semua orang memiliki salibnya masing-masing, bukan tentang seberapa besar salibmu tetapi seberapa besar kesediaanmu memikul-Nya. Saya dibangkitkan oleh para suster dan sungguh nyata dihadapan saya bahwa kehidupan itu adalah sebuah anugerah yang patut kita syukuri. ***

Regina Lunetta